PERKEMBANGAN HISTORIOGRAFI INDONESIA: DARI HISTORIOGRAFI TRADISIONAL HINGGA HISTORIOGRAFI KONTEMPORER

Desriani Dwi Putri[1], Etmi Hardi[2], Rahmuliani Fitriah[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : desrianidwiputri@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan historiografi di Indonesia, mulai dari historiografi tradisional, kolonial, nasional, hingga kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa historiografi Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan sosial, politik, dan ilmu pengetahuan. Historiografi tradisional bersifat istana-sentris, historiografi kolonial didominasi perspektif Eropa, sedangkan historiografi nasional menekankan pendekatan Indonesia-sentris. Historiografi kontemporer menghadirkan perspektif yang lebih kritis dan multidisipliner. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa historiografi tidak hanya berkembang dalam metode penulisan, tetapi juga dalam cara masyarakat Indonesia memahami dan memaknai masa lalunya.

Kata Kunci : *Historiografi Indonesia, Perkembangan Historiografi, Penulisan Sejarah.*

ABSRACT

This article aims to analyze the development of historiography in Indonesia, covering traditional, colonial, national, and contemporary historiography. This study employs a literature review method using relevant sources. The findings indicate that Indonesian historiography has evolved alongside social, political, and intellectual developments. Traditional historiography was palace-centered, colonial historiography was dominated by European perspectives, while national historiography emphasized an Indonesia-centered approach. Contemporary historiography offers more critical and multidisciplinary perspectives. These developments demonstrate that historiography has evolved not only in terms of writing methods but also in the ways Indonesian society understands and interprets its past.

Keywords : *Indonesian Historiography, Historiographical Development, Historical Writing.*

PENDAHULUAN

Historiografi merupakan salah satu unsur penting dalam kajian sejarah karena melalui historiografi, peristiwa-peristiwa masa lampau tidak hanya dicatat, tetapi juga ditafsirkan dan disusun menjadi sebuah narasi yang utuh. Dengan demikian, historiografi tidak dapat dipahami sekadar sebagai kegiatan menulis sejarah, melainkan sebagai hasil dari proses intelektual yang dipengaruhi oleh cara pandang, kepentingan, serta konteks zamannya. Oleh sebab itu, setiap periode memiliki corak historiografi yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang melatarbelakanginya.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan historiografi menunjukkan adanya perubahan paradigma yang cukup signifikan. Pada masa kerajaan, penulisan sejarah berkembang dalam bentuk historiografi tradisional yang umumnya bersifat istana-sentris dan digunakan sebagai sarana legitimasi kekuasaan. Karya-karya seperti *Babad Tanah Jawi*, *Sejarah Melayu*, dan *Hikayat Raja-Raja Pasai* lebih menonjolkan peran raja serta unsur-unsur religio-magis sehingga batas antara fakta sejarah dan mitos sering kali sulit dipisahkan (Kartodirdjo, 1982).

Memasuki masa kolonial, penulisan sejarah di Indonesia didominasi oleh perspektif Eropa atau Neerlandosentris. Sejarah Indonesia lebih banyak dipandang sebagai sejarah aktivitas bangsa Belanda di wilayah jajahannya. Dalam corak historiografi ini, masyarakat pribumi sering ditempatkan sebagai objek sejarah, sementara pemerintah kolonial diposisikan sebagai aktor utama dalam berbagai peristiwa. Pandangan tersebut kemudian mendapat kritik setelah Indonesia merdeka karena dianggap tidak memberikan ruang yang memadai bagi pengalaman dan peran bangsa Indonesia dalam perjalanan sejarahnya (Soedjatmoko dkk., 1995).

Upaya untuk membangun historiografi yang berorientasi pada kepentingan bangsa Indonesia mulai terlihat melalui Seminar Sejarah Nasional I di Yogyakarta pada tahun 1957. Seminar tersebut melahirkan gagasan historiografi Indonesiasentris yang menempatkan bangsa Indonesia sebagai subjek utama dalam penulisan sejarah. Melalui paradigma ini, sejarah tidak hanya berfokus pada elite politik, tetapi juga mulai memperhatikan dinamika kehidupan masyarakat secara lebih luas. Selanjutnya, pemikiran Sartono Kartodirdjo turut memperkaya perkembangan historiografi Indonesia melalui pendekatan multidimensional yang memanfaatkan konsep-konsep dari ilmu sosial untuk memahami berbagai fenomena sejarah (Kartodirdjo, 1992).

Pada perkembangannya, historiografi Indonesia juga menghadapi tantangan baru seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Digitalisasi arsip, ketersediaan sumber sejarah berbasis daring, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian sejarah telah mengubah cara sejarawan memperoleh, mengolah, dan menyajikan data sejarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa historiografi merupakan bidang yang terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan historiografi di Indonesia menjadi penting untuk memahami perubahan paradigma, metode, serta arah penulisan sejarah Indonesia dari masa ke masa.

Perumusan Masalah

Untuk memberikan batasan analisis yang terarah, artikel ilmiah ini merumuskan tiga masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan historiografi Indonesia dari historiografi tradisional hingga historiografi kontemporer?
2. Apa karakteristik yang membedakan historiografi tradisional, kolonial, nasional, dan kontemporer di Indonesia?

3. Bagaimana perkembangan metode dan pendekatan dalam penulisan sejarah di Indonesia?

Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai perkembangan historiografi Indonesia telah melahirkan berbagai diskusi akademik tentang perubahan paradigma, metode, dan orientasi dalam penulisan sejarah. Sartono Kartodirdjo dalam karya monumentalnya *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* menjelaskan bahwa historiografi Indonesia mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan politik masyarakat. Menurutnya, historiografi Indonesiasentris tidak cukup hanya menggantikan aktor kolonial dengan tokoh-tokoh Indonesia, tetapi juga harus mampu menghadirkan perspektif yang lebih luas melalui pendekatan multidimensional. Pendekatan tersebut memadukan konsep-konsep ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik untuk memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam narasi sejarah arus utama (*history from below*).

Sementara itu, Soedjatmoko dkk. dalam *An Introduction to Indonesian Historiography* menjelaskan bahwa perkembangan historiografi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari tiga corak besar, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial, dan historiografi nasional. Historiografi tradisional ditandai oleh sifat istana-sentris dan kuatnya unsur religio-magis, sedangkan historiografi kolonial didominasi oleh sudut pandang Eropa yang menempatkan masyarakat pribumi sebagai objek sejarah. Setelah Indonesia merdeka, berkembang historiografi nasional yang berupaya membangun identitas bangsa melalui perspektif Indonesia-sentris.

Di sisi lain, Bambang Purwanto dalam bukunya *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?* memberikan kritik terhadap praktik historiografi nasional yang dinilai masih menyisakan berbagai kelemahan. Menurutnya, sebagian sejarawan Indonesia hanya melakukan pembalikan posisi aktor dari kolonial menjadi lokal tanpa disertai pembaruan metodologi dan kerangka analisis yang memadai. Akibatnya, penulisan sejarah berpotensi terjebak dalam narasi yang terlalu heroik dan bias nasionalisme sehingga mengabaikan kompleksitas realitas sejarah.

Perkembangan historiografi Indonesia pada masa kontemporer juga ditandai dengan semakin luasnya pemanfaatan pendekatan interdisipliner dan teknologi digital dalam penelitian sejarah. Digitalisasi arsip, ketersediaan sumber-sumber daring, serta penggunaan berbagai pangkalan data kearsipan telah memperluas akses sejarawan terhadap sumber sejarah. Kondisi ini membuka peluang lahirnya kajian-kajian sejarah yang lebih beragam, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan kritik sumber yang lebih kuat agar objektivitas dan validitas penulisan sejarah tetap terjaga.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, artikel ini berupaya menganalisis perkembangan historiografi Indonesia dari masa tradisional hingga kontemporer dengan menyoroti perubahan paradigma, karakteristik setiap corak historiografi, serta perkembangan metode yang digunakan dalam penulisan sejarah Indonesia.

METODE

Riset ini dikerjakan dengan menerapkan metode sejarah kritis yang bersifat kualitatif-deskriptif dengan fokus pada kajian perkembangan historiografi Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah perubahan paradigma, karakteristik, serta perkembangan metodologi dalam penulisan sejarah Indonesia dari masa tradisional hingga kontemporer. Tahapan metodologis yang dilalui penulis meliputi empat langkah baku sebagai berikut.

Heuristik Sumber: Penulis mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer mencakup naskah ringkasan prosiding Seminar Sejarah Nasional I Tahun 1957 yang menjadi tonggak lahirnya historiografi Indonesiasentris. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku historiografi karya Sartono Kartodirdjo, Soedjatmoko, Bambang Purwanto, serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas perkembangan historiografi Indonesia dan dinamika metodologi sejarah.

Kritik Sumber (Verifikasi): Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas dokumen pustaka yang digunakan dalam penelitian. Adapun kritik internal diterapkan untuk menganalisis isi sumber secara mendalam, mengidentifikasi kemungkinan adanya bias ideologis dalam penulisan sejarah, serta menilai kesesuaian data dengan konteks zamannya guna menghindari terjadinya anakronisme dalam interpretasi sejarah.

Interpretasi: Penulis melakukan sintesis terhadap berbagai data dan gagasan yang diperoleh untuk menemukan benang merah perkembangan historiografi Indonesia. Tahap ini dilakukan dengan membandingkan karakteristik historiografi tradisional, kolonial, nasional, dan kontemporer sehingga dapat dipahami perubahan paradigma yang terjadi dalam penulisan sejarah Indonesia.

Historiografi: Seluruh hasil analisis kritis kemudian disusun ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, kronologis, dan objektif sesuai dengan kaidah penulisan sejarah. Melalui tahap ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan historiografi Indonesia beserta perubahan pendekatan yang menyertainya dari masa ke masa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Historiografi Indonesia

Perjalanan historiografi Indonesia menunjukkan adanya perubahan paradigma yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan pada setiap zamannya. Secara umum, perkembangan historiografi Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga corak utama, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial, dan historiografi nasional. Dalam perkembangannya, muncul pula historiografi kontemporer yang ditandai dengan penggunaan pendekatan interdisipliner dan pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian sejarah.

Historiografi Tradisional

Historiografi tradisional berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara. Penulisan sejarah pada periode ini umumnya bersifat istana-sentris karena berfokus pada kehidupan raja, silsilah kerajaan, serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan legitimasi kekuasaan. Karya-karya seperti Babad Tanah Jawi, Sejarah Melayu, dan Hikayat Raja-Raja Pasai merupakan contoh historiografi tradisional yang banyak memuat unsur religio-magis, mitos, dan legenda. Oleh karena itu, tujuan utama penulisannya bukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat secara ilmiah, melainkan untuk memperkuat kedudukan penguasa dan menjaga nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Historiografi Kolonial

Memasuki masa kolonial, penulisan sejarah di Indonesia mengalami perubahan orientasi. Historiografi kolonial didominasi oleh pandangan Eropa atau Neerlandosentris yang menempatkan bangsa Belanda sebagai aktor utama dalam perjalanan sejarah di Nusantara. Aktivitas pemerintah kolonial, VOC, serta para pejabat Belanda menjadi fokus utama pembahasan, sedangkan masyarakat pribumi lebih sering diposisikan sebagai objek sejarah. Akibatnya, banyak

pengalaman dan peran masyarakat Indonesia yang kurang mendapatkan perhatian dalam narasi sejarah kolonial. Corak historiografi seperti ini kemudian mendapat kritik karena dianggap tidak mencerminkan sudut pandang bangsa Indonesia sendiri.

Historiografi Nasional

Setelah Indonesia merdeka, muncul kesadaran untuk membangun penulisan sejarah yang berorientasi pada kepentingan nasional. Momentum penting perubahan tersebut terjadi melalui Seminar Sejarah Nasional I yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tahun 1957. Seminar ini melahirkan gagasan historiografi Indonesiasentris yang menempatkan bangsa Indonesia sebagai subjek utama dalam sejarahnya sendiri. Peristiwa-peristiwa lokal mulai dipahami sebagai bagian dari perjuangan nasional, sementara tokoh-tokoh Indonesia memperoleh ruang yang lebih besar dalam narasi sejarah. Historiografi nasional juga berperan dalam menumbuhkan identitas kebangsaan dan memperkuat integrasi nasional pascakemerdekaan.

Historiografi Kontemporer dan Tantangan Masa Kini

Perkembangan historiografi Indonesia terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejarawan tidak lagi hanya memusatkan perhatian pada sejarah politik, tetapi juga mengkaji sejarah sosial, ekonomi, budaya, gender, dan lingkungan melalui pendekatan multidisipliner. Pemanfaatan arsip digital, jurnal elektronik, serta berbagai pangkalan data daring telah memperluas akses terhadap sumber sejarah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru. Melimpahnya informasi digital menuntut kemampuan kritik sumber yang lebih ketat agar terhindar dari penyebaran data yang tidak akurat. Oleh karena itu, sejarawan masa kini dituntut untuk mampu memadukan metode kritik sumber konvensional dengan literasi digital sehingga objektivitas dan kredibilitas penulisan sejarah tetap terjaga.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa historiografi Indonesia bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Historiografi terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan paradigma, kebutuhan masyarakat, serta dinamika zaman. Pergeseran dari historiografi tradisional menuju historiografi kontemporer menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menghasilkan penulisan sejarah yang lebih kritis, objektif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Perkembangan historiografi di Indonesia menunjukkan adanya perubahan paradigma yang berlangsung seiring dengan dinamika sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Historiografi tradisional yang berkembang pada masa kerajaan bercirikan istana-sentris dan sarat dengan unsur religio-magis. Pada masa kolonial, penulisan sejarah didominasi oleh perspektif Neerlandosentris yang lebih menonjolkan peran pemerintah kolonial dan memosisikan masyarakat pribumi sebagai objek sejarah.

Setelah Indonesia merdeka, muncul historiografi nasional yang berupaya menempatkan bangsa Indonesia sebagai subjek utama dalam penulisan sejarah melalui pendekatan Indonesiasentris. Perkembangan ini kemudian diperkaya oleh pemikiran Sartono Kartodirdjo melalui pendekatan multidimensional yang mendorong kajian sejarah tidak hanya berfokus pada elite politik, tetapi juga pada kehidupan masyarakat secara lebih luas.

Memasuki era kontemporer, historiografi Indonesia mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan interdisipliner. Digitalisasi sumber sejarah

memberikan kemudahan dalam proses penelitian, namun juga menghadirkan tantangan berupa perlunya kemampuan kritik sumber yang lebih cermat untuk menjaga objektivitas dan keabsahan informasi sejarah. Oleh karena itu, sejarawan dituntut untuk tetap berpegang pada kaidah metodologi sejarah sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar menghasilkan karya historiografi yang ilmiah, kritis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Surjomihardjo, A. (Eds.). (2016). *Ilmu sejarah dan historiografi: Arah dan perspektif*. Jakarta: Obor Indonesia.

Benda, H. J. (1980). *Bulan sabit dan matahari terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Gottschalk, L. (2008). *Mengerti sejarah* (Nugroho Notosusanto, Penerj.). Jakarta: UI Press.

Kartodirdjo, S. (1982). *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia: Suatu alternatif*. Jakarta: Gramedia.

Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (Eds.). (2008). *Sejarah nasional Indonesia* (Jilid I–VI). Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, B. (2006). *Gagalnya historiografi Indonesiasentris?*. Yogyakarta: Ombak.

Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Soedjatmoko, Ismaun, Soeroto, & Poesponegoro, M. D. (1995). *An introduction to Indonesian historiography*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.